

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS USAHA BAGI PELAKU UMKM DI DESA WANAGIRI, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG

I Gd Nandra Hary Wiguna¹, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi², I Putu Hendra Martadinata³

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA

Email: hary.wiguna@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of this service activity is to provide knowledge, understanding and skills to MSMEs in Wanagiri Village, Sukasada District, Buleleng Regency regarding the use of digital-based financial literacy, in preparing simple financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) applicable. The specific target is that it is hoped that MSME players, especially in the Wanagiri Village area, can understand the importance of financial reports to find out the financial condition of their business and be able to record business transactions and prepare financial reports easily and practically using applications. The method that will be used is an educational persuasive approach in the form of theoretical explanations accompanied by practical use of digital applications. The application used is SI APIK, an application issued by Bank Indonesia as a breakthrough in preparing financial reports for MSMEs. Participants will be given understanding and training in preparing financial reports according to type of business, as well as discussions and questions and answers to find out the understanding of MSME players in Wanagiri Village. The results of community service in an effort to increase the knowledge and understanding of MSME actors in Wanagiri Village regarding the preparation of financial reports according to SAK-EMKM using the SI APIK application are very important, considering that financial reports are the basis and guideline for MSME actors to determine their financial position and financial performance. business and will later be able to increase business capacity

Keywords financial reports, digital financial applications, MSMEs

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada para pelaku UMKM di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng mengenai penggunaan literasi keuangan berbasis digital, dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) yang berlaku. Sasaran khusus diharapkan para pelaku UMKM khususnya di wilayah Desa Wanagiri dapat memahami pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya dan mampu melakukan pencatatan transaksi bisnis dan menyusun laporan keuangan secara mudah dan praktis dengan menggunakan aplikasi. Metode yang akan digunakan adalah pendekatan persuasif edukatif berupa penjelasan teoritis disertai praktik penggunaan aplikasi digital. Aplikasi yang digunakan adalah SI APIK, aplikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai terobosan dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Peserta akan diberikan pemahaman dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan sesuai jenis usaha, serta diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman para pelaku UMKM di Desa Wanagiri. Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM di Desa Wanagiri tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dengan menggunakan aplikasi SI APIK sangat penting, mengingat laporan keuangan menjadi dasar dan pedoman bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja keuangan usahanya serta nantinya dapat meningkatkan kapasitas usaha.

Kata kunci: laporan keuangan, Aplikasi keuangan digital, UMKM

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 61% dalam lima tahun terakhir, terdiri dari usaha mikro 30,3 %, usaha kecil 12,8 %, dan usaha menengah 14,5 %. (UKM, 2017). Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 % menjadi 97,22 % pada periode yang sama. Pembangunan dan perkembangan perekonomian negara Indonesia sangat bergantung pada UMKM, dikarenakan kemampuannya untuk menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan per kapita (Herlambang, 2021)

Perkembangan bisnis yang sangat cepat dan dinamis, menuntut para pelaku usaha khususnya pelaku UMKM harus bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman, dengan tujuan agar dapat mempertahankan pasar dan konsumen serta memperluas jaringan bisnis. Menurut laporan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), saat ini masih banyak UMKM terutama usaha mikro dan kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kondisi ini menjadi perhatian semua pihak karena laporan keuangan akan memudahkan UMKM mengakses berbagai program yang ada, termasuk dalam mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Hamdani, 2018). Tuntutan kemajuan teknologi pun dapat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, dapat sangat membantu perkembangan usaha atau justru memperburuk keadaan usaha para pelaku UMKM itu sendiri (Hidayat dkk, 2020). UMKM masih banyak yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Kehadiran Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM akan menjadi salah satu sarana untuk menyusun berbagai laporan yang sangat diperlukan agar UMKM menghasilkan laporan yang efisien dan valid (Rahmawati, 2019).

Sistem administrasi keuangan yang baik akan membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih optimal. Sedangkan apabila pengelolaan keuangannya kurang baik maka dapat dipastikan pelaku UMKM akan sulit

mengambil keputusan untuk usahanya. Hal ini disebabkan karena para pelaku usaha terkadang akan tidak mengetahui secara riil uang yang dimiliki, modalnya berapa, utang piutangnya, serta apakah perusahaannya memperoleh laba atau rugi. Dengan administrasi pengelolaan keuangan yang baik tentunya dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mendapat kredit tambahan modal dari pemerintah atau pihak lainnya. Perkembangan digitalisasi yang sangat pesat seperti saat ini harusnya dapat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan. Khususnya pada kegiatan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan secara digital ini tentunya akan dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan. Berbagai macam *software* yang telah tersedia diberbagai *platform* yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM mengelola administrasi keuangan usahanya (Wiguna, 2022).

Kondisi ini tentu saja menjadi perhatian Bank Indonesia, yang saat ini sudah berupaya meningkatkan kapasitas usaha untuk UMKM dengan menyediakan sarana untuk mencatat transaksi keuangan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia mengupayakan aplikasi yang berbasis Android dan Website yang sangat mudah dipahami serta mudah digunakan oleh pelaku usaha yang sudah memenuhi Standar Akuntansi EMKM yang bernama SI APIK. Aplikasi ini dapat digunakan di Android, PC, Laptop dll, jika menggunakan android maka dapat di unduh di Google Play Store dan apabila menggunakan PC/Laptop dapat mengunjungi laman <https://www.bi.go.id/siapik/v110/>.

Penggiat usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Buleleng hingga sekarang terus tumbuh dan berkembang. Sampai saat ini tercatat 54.489 UMKM dengan dominasi usaha perdagangan, pertanian, produk olahan, dan kuliner tradisional. Kepala Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Disperindagkop UKM) Buleleng, Dewa Made Sudiarta, mengatakan dengan jumlah penggiat UMKM itu, pemerintah daerah kini terus mendorong pengembangan UMKM di Bali Utara untuk bisa naik kelas agar mampu bersaing di pasar bebas. Sudiarta mengatakan, sejalan dengan konsep yang digulirkan pemerintah daerah

yaitu The Spirit of Sobeana, penggiat UMKM di daerahnya dituntut untuk tidak berdiam diri.

Untuk mendorong peningkatan kapasitas UMKM dilakukan lewat program prioritas. Program ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan dalam penguatan sumber daya manusia (SDM), pendampingan digitalisasi, dan perluasan akses pasar. Khusus untuk perluasan akses pasar ini, pemerintah daerah mendorong penggiat UMKM ini memanfaatkan teknologi informasi (TI) dalam berpromosi dan pemasaran secara digital. Kemudian sisi peningkatan kualitas, programnya adalah meningkatkan kinerja manajemen dan SDM dengan pembinaan dan pelatihan yang menghadirkan narasumber dan praktisi. “Kami yakin situasi apapun, penggiat UMKM kita bisa bergerak bangkit, dan target besarnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Terkait permodalan, Sudiarta mengatakan sejatinya hal ini tidak lagi menjadi persoalan di kalangan pelaku UMKM. Pasalnya, sebagian besar sudah mampu mengakses kredit di perbankan. Hal ini dibuktikan dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah diakses oleh sekitar 45.000 UMKM di Bali Utara. Belum lagi kredit program di perbankan yang lain. (<https://www.Balipost.com/news/2022/01/29/247228/UMKM-Buleleng-Didorong-Naik-Kelas.html>).

Berdasarkan hasil survei awal oleh tim pengabdian, telah disepakati bersama untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini telah dilegalisasi dengan penandatanganan pernyataan kerjasama mitra dengan Perbekel Desa Wanagiri sebagai perwakilan masyarakat di kawasan tersebut. Lokasi ini dipilih berdasarkan informasi dari Perbekel Desa Wanagiri yang memberikan penjelasan bahwa di daerahnya memiliki banyak sekali UMKM asli dari masyarakat setempat yang perlu dibina khususnya dibidang pengelolaan administrasi keuangan usaha. Hal ini diakibatkan oleh ketidakmampuan pemerintah desa untuk menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan untuk para pelaku UMKM yang ada di kawasan Desa Wanagiri karena terbentur biaya dan sumber daya manusia. Maka dari itu program kegiatan PKM yang ditawarkan ini sangat diharapkan oleh

pemerintah Desa Wanagiri untuk memajukan UMKM.

Secara Geografis dan secara administratif Desa Wanagiri merupakan salah satu dari 129 Desa di Kabupaten Buleleng, dan memiliki luas Wilayah 15,75 Km². Secara topografis terletak pada ketinggian 1.220 meter diatas permukaan air laut. Posisi Desa berbukit yang terletak pada bagian selatan Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng berbatasan langsung dengan sebelah barat Desa Gobleg Kecamatan Banjar, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pegayaman, sebelah Utara Desa Gitgit, Sambangan dan Ambengan, serta sebelah selatan Desa Pancasari.

Sebagai Desa yang sekaligus menjadi kawasan wisata, Desa Wanagiri sangat didukung oleh kondisi geografis yang menjadikan wilayahnya menjadi tempat yang selalu dilewati dan dikunjungi oleh banyak orang. Menurut Perbekel Desa Wanagiri, di wilayahnya terdapat banyak terdapat UMKM, seperti usaha warung, kopi, jamu, kuliner, tempat wisata, dan yang lainnya. Mulai munculnya UMKM ini tidak dipungkiri disebabkan oleh kawasan desa yang sekaligus menjadi objek wisata. Namun, sampai saat ini pihak pemerintah desa belum merasakan manfaat dari adanya UMKM di desa mereka. Belum dirasakan kontribusi yang maksimal untuk kemajuan Desa Wanagiri. Perbekel Desa Wanagiri mengakui bahwa belum pernah merancang program untuk membina para pelaku UMKM. Hal ini diakibatkan keterbatasan dana dan sumber daya manusia untuk mewujudkannya.

Melalui observasi yang telah dilakukan, pihak pemerintah Desa Wanagiri sangat mengharapkan adanya program-program kegiatan yang dapat membina para pelaku UMKM. Bersama dengan Perbekel Desa Wanagiri sudah disepakati Kerjasama mitra dengan tim pengabdian untuk memberikan program pembinaan kepada para pelaku UMKM di Desa Wanagiri. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka tim pengabdian memutuskan untuk melakukan pembinaan berupa pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan kapasitas usaha. Hal ini dirasa menjadi pondasi awal yang sangat diperlukan para pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas usaha. Sehingga nantinya dapat berkontribusi pada kemajuan Desa Wanagiri.



Gambar 1. Observasi dan Penandatanganan Kerjasama

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan, dan pendampingan.

1. Pelatihan

Memberikan pelatihan mengenai sistem pencatatan informasi keuangan berbasis digital, dengan memberikan tata cara instalasi serta memberikan gambaran-gambaran mengenai aplikasi SI APIK guna pembuatan laporan keuangannya. Data yang akan di input di aplikasi SI APIK akan mengurangi kesalahan pencatatan transaksi, membantu pengolahan data akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan secara cepat, tepat, efektif, dan efisien. Dalam metode ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu pada tahap 1 Pengabdian memberikan teori mengenai sistem informasi akuntansi dan pengenalan aplikasi SI APIK, pada tahap 2 Pengabdian memberikan contoh soal kasus agar para peserta pelatihan dapat praktek mengenai penggunaan aplikasi SI APIK tersebut.

2. Pendampingan

Metode ini bertujuan untuk mendampingi pelaku usaha sesudah pelatihan dilaksanakan. Pendampingan yang dilakukan seperti mendampingi pelaku usaha dalam melakukan proses pencatatan transaksi saldo awal, pemasukan, pengeluaran, serta laporan keuangannya.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan terarah maka metode kegiatan yang dilakukan adalah dirancang dengan sistematis dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah :

- a) Penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan
- b) Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Perwakilan pelaku UMKM
- c) Penyiapan materi pelatihan
- d) Penyiapan Narasumber
- e) Penyiapan Jadwal pelatihan

2. Tahap Implementasi

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

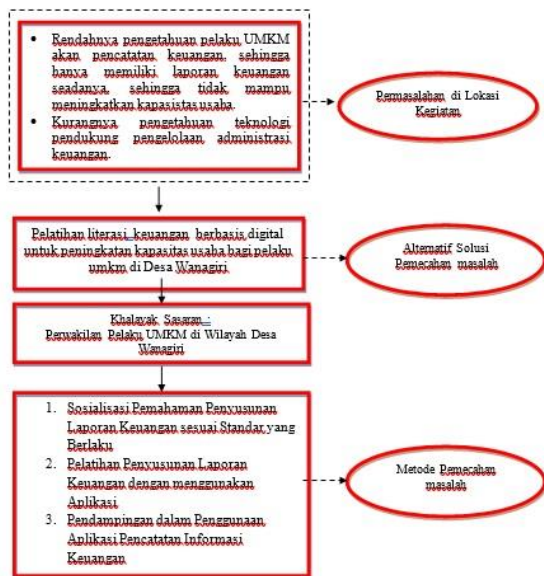
- a) Pemberian sosialisasi
- b) Pemberian pelatihan
- c) Pemberian pendampingan

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Melakukan evaluasi pemahaman peserta tentang laporan keuangan
- b) Melakukan evaluasi kemampuan peserta dalam penggunaan aplikasi pencatatan informasi keuangan SI APIK.

Khalayak sasaran strategis pada kegiatan ini adalah perwakilan dari pelaku UMKM di wilayah Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Terdapat 15 jenis usaha yang menjadi binaan pemerintah Desa Wanagiri. Untuk dapat menjawab permasalahan yang terjadi dan mewujudkan tujuan dari kegiatan ini maka kerangka pemecahan masalah dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mencakup dua hal, yakni: (1) Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan (2) Peningkatan pengetahuan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK. Indikator keberhasilan kegiatan ini diadaptasi dan dikembangkan dari Susetiwawan, dkk (2018) dalam Wiguna (2022) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan Evaluasi

No.	Rincian	Target Capaian
1.	Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan sederhana	>75%
2	Peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang aplikasi pembuat laporan keuangan secara digital.	>75%
3	Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK	>80%

Instrumen lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan pelaku UMKM dalam perencanaan bisnis adalah *counter draft* rencana bisnis. Dalam *counter draft* tersebut, apakah telah menyajikan profil usaha, produk/layanan, analisis pasar, strategi pemasaran, dan rancangan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum dan data yang diperoleh

selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan, dan pendampingan.. Diharapkan bahwa para pelaku UMKM di Kawasan Desa Wanagiri dapat memiliki pencatatan informasi keuangan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan menggunakan bantuan aplikasi SI APIK, UMKM di Desa Wanagiri dapat melakukan pencatatan keuangan dengan cepat dan tepat. Sehingga nanti dapat menjadi UMKM yang lebih berkualitas dengan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel. Apabila hal itu sudah dapat dilakukan tentu saja akan mampu meningkatkan kapasitas usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yakni penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan, koordinasi dengan perangkat desa di Desa Wanagiri, penyiapan materi pelatihan, penyiapan narasumber, dan penyiapan jadwal pelatihan. Koordinasi tim pengabdian beserta kepala desa wanagiri ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Perangkat Desa

1. Kegiatan Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dengan Aplikasi

Pada tahap awal kegiatan, para pelaku usaha di desa wanagiri diberikan materi teori terkait dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi. Setelah itu pelaku usaha dan pemateri melakukan diskusi terkait perencanaan bisnis dan pembiayaan usaha. Kegiatan ini diawali dengan pemberian sambutan oleh Perbekel Desa Wanagiri. Pemerintah Desa Wanagiri melalui Perbekel menyampaikan apresiasi yang

setinggi-tingginya atas program yang diberikan oleh pengabdian kepada para pelaku UMKM di kawasan Desa Wanagiri. Melalui pelatihan ini diharapkan para pelaku UMKM khususnya yg menjadi binaan pemerintah desa dapat menjadi contoh untuk para pelaku UMKM lainnya dalam aspek pengelolaan keuangan usahanya. Pencatatan keuangan berbasis digital ini dirasa sangat mampu memberikan dampak yg signifikan untuk peningkatan kapasitas usaha UMKM.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan ini dihadiri oleh Perangkat Desa dan para pelaku UMKM binaan di Desa Wanagiri. Pemaparan materi terkait Penyusunan laporan keuangan berbasis digital disampaikan oleh I Gd Nandra Hary Wiguna, S.E., M.Si selaku ketua pengabdian sekaligus narasumber.



Gambar 4. Pemaparan Materi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital

2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dengan Aplikasi SI APIK

Pelatihan dilakukan secara langsung oleh narasumber kepada para pelaku UMKM Desa Wanagiri. Diawali dengan penyampaian materi secara teori yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi SI APIK. Setelah para peserta paham kemudian dilanjutkan langsung dengan praktek menggunakan aplikasi SI APIK. Narasumber menjelaskan tentang

bagaimana menggunakan aplikasi dari input transaksi sampai akhirnya nanti menghasilkan output berupa laporan keuangan.

Setelah para peserta sudah mampu mengoperasikan aplikasi, peserta diminta untuk membuat laporan keuangan usahanya. Peserta menginput akun dan transaksi pada usahanya sampai nantinya dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 6. Peserta Pelatihan



Gambar 7. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Aplikasi SI APIK

3. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terkait dengan pencatatan informasi keuangan dengan menggunakan aplikasi SI APIK. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner yang harus dijawab oleh peserta. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Rincian	Target Capaian	Hasil
1.	Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan sederhana	>75%	80%
2	Peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang aplikasi pembuat laporan keuangan secara digital.	>75%	80%
3	Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan aplikasi digital dalam penyusunan laporan keuangan.	>80%	85%

SIMPULAN

Dengan diadakannya program kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi SI APIK, pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM di Desa Wanagiri telah meningkat. Semula para pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan secara manual dan sederhana, kini telah mampu membuat laporan keuangan dengan lebih baik, mudah, dan cepat dengan bantuan aplikasi.

Hal ini diharapkan nantinya dapat mendukung kegiatan operasional usaha UMKM Desa Wanagiri agar menjadi lebih baik. Dengan memiliki pencatatan keuangan yang baik dan akuntabel, UMKM di Desa Wanagiri akan mampu naik kelas menjadi UMKM yang lebih berkualitas dan mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dengan kapasitas usaha yang semakin tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Yumniati, dkk.(2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Intervensi Komunitas"*. Vol. 2, No, 2: Oktober-Maret 2021. E-ISSN: 2714-691X OJS: <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK>
- Hamdani, 2018. 5 Penyebab Utama UMKM Indonesia Sulit Bersaing di Pasar Bebas. [Online] Tersedia di : <https://www.ajnn.net/news/5-penyebab-utama-umkm-indonesia-sulit-bersaing-di-pasarbebas/index.html> [Diakses Februari 2022].
- Herlambang, Toni, dkk. (2021). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Pelaku Umkm Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Universitas Muhammadiyah. Jember.
- Hidayat, Raden Ai Lutfi, dkk. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Si Apik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Pemberdayaan Masyarakat Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang Volume: 1 Nomor: 3* p-ISSN: 2716-4780 e-ISSN: 2721-6144
- Junaidi, J. (2017). Pelatihan manajemen keuangan sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 46–51. doi: 10.35906/jipm01.v1i1.238.
- Rahmawati, E. and Subagyo, D. B. (2019). Implementasi penggunaan sistem informasi akuntansi umkm dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Cahaya Aktiva*, 09(02), pp.63-77.
- Wiguna, I Gd Nandra Hary. (2022). Penerapan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Desa Sangsit Menuju Umkm Berkualitas. *Proceeding Senadimas Undiksha 2022*. ISBN 978-623-5394-16-9